

## **UPAYA PENINGKATAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT ANAK MELALUI PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI MENYIKATGIGI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GIGIENG**

**Risna<sup>1</sup>, Neila Fauzia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Profesi Ners, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Indonesia*

<sup>2</sup>*Program Studi Keperawatan, STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Indonesia*

Email : [risna@stikesmni.ac.id](mailto:risna@stikesmni.ac.id), [neilafauzia@stikesmni.ac.id](mailto:neilafauzia@stikesmni.ac.id)

### **ABSTRAK**

Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah, tempat kerja, atau aktifitas lainnya. Masalah kesehatan gigi yang pernah dialami oleh hampir semua orang. Bahayanya, jika dibiarkan hingga parah, akan terjadi infeksi yang berujung pada kematian. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi diharapkan semua Murid SD Negeri 2 Gigieng dapat memahami dan menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga dapat menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Luaran yang di harapkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kebersihan gigi dan mulut anak sekolah. Dari hasil pelaksanaan didapatkan bahwa lebih dari 55 % anak keadaan gigi dan mulutnya buruk. Kesimpulan: Kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah SD termasuk dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Demonstrasi, Kebersihan Gigi dan Mulut

### **ABSTRACT**

*Disorders of oral health can have a negative impact on daily life, including decreasing general health, lowering self-confidence, and interfering with performance and attendance at school, work, or other activities. Dental health problems that have been experienced by almost everyone. The danger, if allowed to get worse, there will be an infection that leads to death. The purpose of this community service is that after receiving counseling and demonstrations it is hoped that all students of SD Negeri 2 Gigieng can understand and apply good and correct ways of brushing their teeth so that they can maintain dental and oral health. The expected output from this activity is an increase in the dental and oral hygiene of school children. From the results of the implementation it was found that more than 55 % of the children had bad teeth and mouth conditions. Conclusion: Dental and oral health of elementary school age children is included in the moderate category.*

**Keywords:** *Counseling, Demonstration, Dental and Oral Hygiene*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi,

gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan gigi dan mulut bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan; misalnya terjadinya kekurangan nutrisi dan beberapa gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah, tempat kerja, atau aktifitas lainnya.

Perawatan Gigi dan mulut dapat dimulai dengan memperhatikan konsumsi makanan, pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, pembersihan karang gigi, penambalan gigi yang berlubang, dan pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi oleh dokter gigi.

Upaya yang untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut agar senantiasa terhindar dari gangguan kesehatan; antara lain adalah dengan membiasakan perilaku menjaga dan memelihara gigi dan mulut; Menyikat gigi minimal 2 kali sehari bangun pagi dan sebelum tidur dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*. Menghindari faktor risiko penyebab; yaitu : mengurangi makanan manis, berhenti merokok, tidak mengonsumsi alkohol, dan minimal setiap 6 bulan sekali memeriksakan gigi dan muut ke dokter gigi; sehingga dapat segera diketahui jika adanya gangguan kesehatan; sekaligus melakukan perbaikan jika diperlukan.

Dalam aktifitas menyikat gigi sebaiknya menggunakan Sikat Gigi yang baik; yaitu : bulu sikat tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut, harus dapat menjangkau seluruh permukaan gigi, permukaan bulu sikat rata, tangkainya lurus,

kepala sikat tidak terlalu berat, dan ujungnya mengecil. Seseekali menggunakan obat kumur juga cukup baik untuk mengurangi keberadaan bakteri dan kuman dalam rongga mulut. Menurut data dari Riskesdas tahun 2018, 80 persen kasus penyakit gigi dan mulut dialami oleh anak usia sekolah. Dan sekitar 24,8 persen masalah ini dialami oleh anak usia 12 tahun. Masalah gigi yang sering ditemui di usia anak-anak sekolah dasar berbeda dengan masalah gigi dewasa. Masalah pada gigi anak-anak umumnya muncul karena kurangnya edukasi dari orang tuanya. Usia anak sekolah dasar dikatakan rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut karena pada usia 6-12 tahun terjadi peralihan atau pergantian gigi, dari gigi susu/sulung ke gigi permanen/tetap. Begitu halnya pada anak sekolah dasar SD negeri 2 Gigieng, dimana masalah kesehatan gigi dan mulut terjadi lebih dari 55 % anak dan ini terjadi karena edukasi dan cara perawatan gigi mulut yang belum maksimal diberikan oleh pihak guru dan penanggung jawab unit Usaha Kesehatan Sekolah(UKS). Untuk menangani permasalahan diatas maka Tim pengabdian dari STIKes medika Nurul Islam melakukan penyuluhan dan demonstrasi dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan ceramah dan demonstrasi. Metode ini digunakan sebagai pengantar untuk memberikan pengertian dan penekanan pengertian kebersihan gigi dan mulut. Mendemonstrasikan cara menyikat gigi dan membersihkan lidah dilakukan saat berlangsungnya penyuluhan mengenai kebersihan gigi dan mulut. Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui penyuluhan serta demonstrasi Kesehatan gigi dan mulut ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gigieng Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie pada tanggal 10 Mei 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu keperawatan dan profesi NersSTIKes Medika Nurul Islam yaitu kegiatan penyuluhan serta demonstrasi perawatan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 2 Gigieng Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie pada bulan mei 2022 dan mendapatkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah dilaksanakan dan membawa dampak yang baik bagi anak-anak sekolah dimana mereka mengerti dan melaksanakan kebersihan gigi dan mulutnya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari koordinasi internal pelaksanaan pengabdian bersama beberapa mahasiswa, kemudian koordinasi dengan pimpinan dan guru SD Negeri 2 Gigieng, serta pelaksanaan pengabdian sampai pada evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

### DOKUMENTASI KEGIATAN





### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad, H., Eka, K. D., dan Wijaya, S. *Prevalence of dental caries and anterior teeth malrelation to children with Down ' s syndrome in Makassar Prevalensi karies gigi dan malrelasi gigi anterior pada anak penderita sindroma Down di Makassar.*2000.

Avasthi, K., Bansal, K., Mittal, M., Marwaha, M. Oral health status of sensory impaired children in Delhi and Gurgaon. 2011. Vol. 3(2), 21-23.

Sabilillah, F. M., Zulfahmi, T. R., Sopianah, Y., Fatmasari D. Pengaruh Dental Braille Education ( DBE ) Terhadap Oral Hygiene Pada Anak Tunanetra. *Jurnal Kesehatan Gigi.* 2016.Vol.03 No.2, Desember 2016.